



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI
Jln. Kaharuddin Nasution No. 113, Perhentian Marpoyan, Pekanbaru-Riau
Telp. (0761) 674674, Fax : (0761) 674834 Pekanbaru – 28284

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
LEMBARAN PENGESAN SKRIPSI

Nama : Budi Irawan
Npm : 125310502
Jurusan / Prodi : Akuntansi/S1
Judul Penelitian Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Angkringan Di Kota Pekanbaru

Disetujui Oleh :

PEMBIMBING I

Yusrawati, SE., M.Si

PEMBIMBING II

Siska, SE., M.Si, Ak, CA

Mengetahui,

DEKAN

Drs. H. Abnur, M.Si., Ak, CA

KETUA PRODI

Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak, CA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Jl. Kaharuddin Nasution No. 113, Perhentian Marpoyan, Pekanbaru-Riau

Telp. (0761) 674674, Fax : (0761) 674834 Pekanbaru – 28284

LEMBARAN PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Budjiawan
 Npm : 125310502
 Jurusan / Prodi : Akuntansi/S1
 Judul Penelitian Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Angkringan Di Kota Pekanbaru

Di setujui Oleh Tim Penguji
 Nama Dosen
 1. Burhanuddin, SE., M.Si.
 2. Dr. Zulhelmy SE., Msi. Ak

Tanda Tangan

(.....)

(.....)

Pembimbing I

Yusrawati, SE., M.Si

Pembimbing II

Siska, SE., M.Si, Ak, CA

Mengetahui,

Ketua Jurusan Prodi Akuntansi S1

Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA

Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp.(0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru-28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah Dilaksanakan Bimbingan Skripsi Mahasiswa:

NAMA : Dadi Irawan
NPM : 125310502
JURUSAN : Akuntansi-S1
FAKULTAS : Ekonomi
JUDUL : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Angkringan Di Kota Pekanbaru
SPONSOR : Yusrawati, SE., M.Si
CO SPONSOR : Siska, SE., M.Si, Ak, CA

Dengan Rincian Sebagai Berikut :

Tanggal	Catatan		Berita Acara	Paraf	
	Sponsor	Co Sponsor		Sponsor	Co Sponsor
24-08-2018	X		- Data Untuk Proposal - Usaha - Daftar Populasi		
19-05-2018	X		- Lbm - Penjelasan Sesuai Data - Populasi Apakah Persis 20		
23-05-2018	X		- Lbm - Teori (Telah Pustaka) - Ditambah - Daftar Isi - Daftar Pustaka		
04-05-2018	X		- Lbm - Lanjut Pb II		

Tanggal	Catatan		Berita Acara	Paraf	
	Sponsor	Co Sponsor		Sponsor	Co Sponsor
26-06-2018		X	- Tekhnis		
11-07-2018		X	- Tekhnis Lagi		
16-07-2018		X	- Kembali Pb I		
16-07-2018	X		- Ace Proposal		
17-07-2018		X	- Ace Proposal		
07-02-2019	X		- Bab V / VI		
14-02-2019	X		- Bab V		
04-03-2019	X		- Perbaiki - Lanjut Pb II		
18-03-2019		X	- Dasar Analisis Pencatatan Adalah Yang Melakukan Pencatatan		
25-03-2019		X	- Perbaiki Catatan Analisis - Kembali Pb II		
26-03-2019	X		- Ace Skripsi		
03-04-2019		X	- Ace Pb II		

Pekanbaru, 2019

Wakil Dekan I

Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak, CA.

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No:1998/Kpts/FE-UIR/2019, Tanggal 10 April 2019, Maka pada Hari Kamis 11 April 2019 di laksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi Akuntansi S1 Tahun Akademis 2018/2019.

1. Nama	: Budi Trawan
2. N P M	: 125310502
3. Program Studi	: Akuntansi S1
4. Judul skripsi	: Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Angkringan di Kota Pekanbaru
5. Tanggal ujian	: 11 April 2019
6. Waktu ujian	: 60 menit.
7. Tempat ujian	: Ruang sidang meja hijau Fekon UIR
8. Lulus Yudicium/Nilai	: Lulus / (B, C-)
9. Keterangan lain	: Aman dan lancar.

PANITIA UJIAN

Ketua



Dr. Firdaus AR, SE, M.Si, Ak, CA
Wakil Dekan Bid. Akademis

Sekretaris



Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si, CA
Ketua Prodi Akt S1

Dosen penguji :

1. Siska, SE, M.Si, Ak, CA	(.....)
2. Dr. Firdaus AR, SE, M.Si, Ak, CA	(.....)
3. Dr. H. Zulhelmy, SE, M.Si, Ak, CA	(.....)
4. Burhanuddin, SE, M.Si	(.....)
5.	(.....)

Saksi

1. Lintang Nur Agia, SE, M.Acc., Ak	(.....)
-------------------------------------	---------

Pekanbaru, 11 April 2019

Mengetahui
Dekan,


Drs. H. Abrar, M.Si, Ak, CA

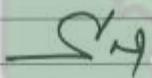
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Budi Irawan
 NPM : 125310502
 Program Studi : Akuntansi / S1
 Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Angkringan di Kota Pekanbaru
 Hari/Tanggal : Kamis, 11 April 2019
 Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Ynsrawati, SE., M.Si		
2	Siska, SE., M.Si., Ak., CA		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. H. Zulhelmy, SE., M.Si., Ak., CA.		
2	Burhanuddin, SE., M.Si.		
3			

Hasil Seminar : *)

- | | |
|--|----------------------|
| 1. Lulus | (Total Nilai) |
| <input checked="" type="radio"/> 2. Lulus dengan perbaikan | (Total Nilai 8,25) |
| 3. Tidak Lulus | (Total Nilai) |

Mengetahui
An.Dekan

Pekanbaru, 11 April 2019
Ketua Prodi


Dr. Firdaus AR, SE, M.Si, Ak, CA
Wakil Dekan I


Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si, CA

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Budi Irawan
NPM : 125310502
Judul Proposal : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Angkringan di Kota Pekanbaru
Pembimbing : 1. Yusrawati, SE., M.Si
2. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Hari/Tanggal Seminar : Selasa 09 Oktober 2018

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : ~~Perlu~~ tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Yusrawati, SE., M.Si		1.
2.	Siska, SE., M.Si., Ak., CA		2.
3.	Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA		3.
4.	Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si, CA		4.
5.	Raja Ade Fitrasari M, SE., M.Ace		5.
6.	Halimahtussakdiah, SE., M.Ak., CA		6.

*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
An. Dekan Bidang Akademis

Dr. Firdaus AR, SE, M.Si, Ak, CA

Pekanbaru, 09 Oktober 2018
Sekretaris,

Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si, CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 360/Kpts/FE-UIR/2018
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SI
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Akuntansi tanggal 02 April 2018 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu diunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003
 2. Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005
 3. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor : 4 Tahun 2014
 5. Surat Keputusan BAN-PT/Depdiknas RI
 a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak-XV/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
 b. Nomor : 100/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/1/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
 6. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 a. Nomor : 66/Skep/YLPI/II/1987
 b. Nomor : 108/Skep/YLPI/IV/1987
 7. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
 8. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 a. Nomor : 510/A-UUR/4-1987

MEMUTUSKAN

Menetapkan: 1. Mengangkat Saudara-studira yang tersebut namanya di bawah ini sebagai Pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1.	Yusrwati, SE, M.Si	Lektor Kepala, D/a	Pembimbing I
2	Siska, SE, M.Si, Ak, CA	Lektor, C/e	Pembimbing II

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:

N a m a : Budi Irawan
 N P M : 125310502
 Jurusan/Jenjang Pendid. : Akuntansi / S1
 Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Angkringan di Kota Pekanbaru.

3. Tugas pembimbing adalah berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Riau.

4. Dalam pelaksanaan bimbingan, supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal.

5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.

6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.

Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan diaktipkan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 03 April 2018

Dekan,

Dr. H. Abrar, M.Si, Ak, CA

Tembusan : Disampaikan pada:

1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau

2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana, Magister, dan Doktor), baik Universitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekanbaru, 15 April 2019



ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA

ANGKRINGAN DI KOTA PEKANBARU

SEKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Riau

Pekanbaru



Disusun Oleh:

BUDI IRAWAN

NPM : 125310502

JURUSAN : AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2019

ABSTRAK**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA
ANGKRINGAN DI KOTA PEKANBARU**

Oleh :
BUDI IRAWAN
125310502

ABSTRAK

Dalam suatu perusahaan baik besar maupun perlu dengan adanya laporan keuangan. Aktifitas perusahaan yang mempengaruhi keuangan dalam setiap bulannya perlu diketahui, sebagai bahan untuk pengambilan keputusan. Dengan diterapkannya sisten Akuntansi pada perusahaan maka akan mempermudah untuk mengetahui laba atau rugi usaha selama satu tahun periode Akuntansi.

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan sistem akuntansi yang dilakukan usaha Angkringann dalam menghasilkan informasi keuangan yang bermanfaat dalam menjalankan usaha. Data yang dikumpulkan merupakan data primer atau sekunder teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui wawancara, dan kuisioner. Setelah semua data terkumpul kemudian data dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif, sehingga dengan diketahui apakah usaha Angkringan telah menerapkan akuntansi sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh usaha angkringan belum sesuai dengan konsep-konsep dasar-dasar akuntansi.

Kata kunci : *akuntansi usaha menengah, penerapan akuntansi yang dilakukan usaha menengah, sesuai atau tidaknya penerapan akuntansi yang dilakukan usaha menengah konsep-konsep dasar akuntansi.*

ABSTRAK**ANALYSIS OF APPLICATION OF ACCOUNTING IN BUSINESS
ANGKRINGAN IN KOTA PEKANBARU**

Oleh :
BUDI IRAWAN
125310502

ABSTRAK

In a company both large and necessary with the existence of financial statements. Company activities that affect finance in each month need to be known, as material for decision making. With the implementation of an accounting system in the company, it will be easier to find out the business profit or loss for one year of the Accounting period.

The purpose of this study was conducted to find out the application of the accounting system conducted by Angkringann's business in producing financial information that is useful in running a business. The data collected is primary or secondary data data collection techniques in this study are through interviews, and questionnaires. After all the data is collected, then the data is analyzed using descriptive methods, so that it is known whether Angkringan's business has applied accounting in accordance with accounting concepts.

Based on the results of research and discussion it can be concluded that the recording carried out by the angkringan business is not in accordance with the concepts of accounting basics.

Keywords: middle business accounting, the application of accounting conducted by medium-sized businesses, whether or not the application of accounting is carried out by medium-sized businesses, the basic concepts of accounting.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillahirabbul'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Angkringan Di Kota Pekanbaru”**.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S1 pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Selama penyusunan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan masukan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Wakil Rektor I,II,III,IV Universitas Islam Riau.
3. Bapak Drs. H. Abrar M.Si, Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Bapak Wakil Dekan I,II,III Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
5. Ibu Dra. Eny Wahyuningsih Msi, Ak selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
6. Ibu Yusrawati SE., Msi selaku dosen pembimbing I saya yang telah banyak memberi saran dan masukan hingga skripsi ini selesai

7. Ibu Siska SE., Msi, Ak, Ca selaku pembimbing II saya yang telah banyak memberi saran dan masukan hingga skripsi ini dapat saya selesaikan.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Akuntansi yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis.
9. Bapak dan Ibu staf, karyawan/pegawai tata usaha, pustaka yang sudah membantu meringankan keperluan yang dibutuhkan penulis untuk penyelesaian skripsi ini.
10. Pemilik usaha angkringan khususnya yang berada di kawasan Kota Pekanbaru yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi responden dalam penelitian demi menyelesaikan skripsi ini.
11. Kedua orang tua saya (Bapak Atus Sultana dan Ibu Iwang) yang telah banyak berkorban, memberikan dorongan, kasih sayang dan doanya sehingga saya dapat menyelesaikan perkuliahan.
12. Untuk adek saya, terimakasih atas doanya dan dukungan selama ini.
13. Kepada Mapala Satwa Sahara, Organisasi yang banyak memberikan penulis pelajaran pengetahuan baik dalam segi ilmu dan pengalaman selama berada di organisasi. Semoga ilmu yang di dapat di organisasi Mapala Satwa Sahara bisa bermanfaat.
14. Kepada angkatan Hujan yang telah menjadi keluarga selama di organisasi
15. Kepada Mapala UIR, organisasi yang mendukung dan memberikan doa, serta pelajaran organisasi.
16. Kepada Mapala Sepekanbaru, terimakasih atas motivasi dan dukungan selama menjalankan aktivitas dan kegiatan bersama.

17. Untuk teman-teman seperjuangan Sopiyan Barus, Purnama Romodhon, Dendi Erik, Isnan Mirdan dan tio. yang telah membantu dan dukungan serta motivasi.
18. Teman-teman di kelas Akuntansi/A/2012, terimakasih atas kebersamaannya selama kuliah di Universitas Islam Riau. Semoga ilmu yang kita dapat menjadi berkah dan bermanfaat.
19. Seruh rekan-rekan yang tidak dapat penulis ucapkan satu persatu namanya yang telah membantu serta memberi dukungan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kesalahan yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan di masa yang akan datang.

Pekanbaru, April 2018

Penulis

Budi Irawan

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Sistematika Penulisan	7
BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	
A. Telaah Pustaka	8
1. Pengertian Perusahaan Kecil	8
2. Pengertian Akuntansi.....	11
3. Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi	13
4. Siklus Akuntansi	16
5. SAK ETAP	25
6. Sistem Pencatatan Akuntansil	27
B. Hipotesis	27
BAB III: METODE PENELITIAN	

A. Lokasi Penelitian.....	28
B. Operasional Variabel Penelitian.....	28
C. Populasi dan Sampel	29
D. Jenis dan Sumber Data.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	31

BAB IV : GAMBARAN UMUM RESPONDEN

A. Gambaran Umum Identitas Rensponden.....	32
B. Respon Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan	34
C. Jumlah Karyawan/Pegawai.....	36
D. Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan Perusahaa.....	37

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Buku Pencatatan Transaksi.....	39
B. Komponen Laporan Laba Rugi	41
1. Pendapatan.....	43
2. Pembelian	44
3. Biaya-biaya dalam perhitungan laba rugi.....	44
4. Periode perhitungan laba rugi.....	45
5. Kegunaan perhitungan laba rugi.....	46

C. Komponen nerca.....	47
1. Piutang.....	48
2. Persediaan.....	49
3. Hutang.....	50
4. Modal.....	52
D. Respon responden terhadap pembukuan yang ada.....	53
E. Analisis penerapan konsep dasar akuntansi.....	54
1. Konsep kesatuan usaha.....	54
2. Dasar pencatatan.....	55
3. Konsep kesinambungan.....	55
4. Konsep periode waktu.....	56
5. Konsep penandingan.....	56
BAB VI: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58

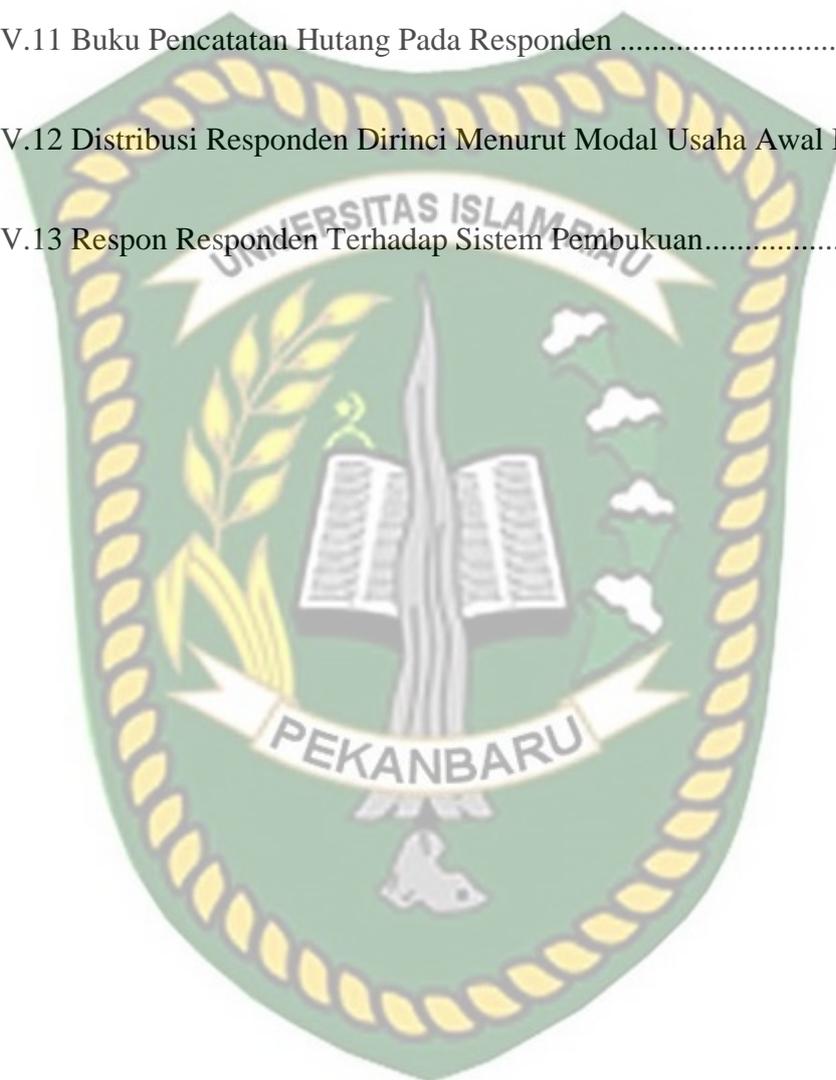
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel III.1 Daftar Nama Toko	29
Tabel IV.1 Tingkat Umur Responden	32
Tabel IV.2 Tingkat Pendidikan Responden	33
Tabel IV.3 Tingkat Lama usaha.....	34
Tabel IV.4 Respon Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan ...	35
Tabel IV.5 Rincian Jumlah Pegawai.....	36
Tabel IV.6 Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan.....	37
Tabel IV.1 Respon Responden Terhadap Pencatatan Penerimaan Dan Pengeluaran kas	40
Tabel V.2 Respon Responden terhadap Pencatatan Keuangan Perusahaan Dengan Keuangan Rumah Tangga	41
Tabel V.3 Respon Responden Yang Membuat Perhitungan Laba Rugi	42
Tabel V.4 Pencatatan Pendapatan Pada Responden	43
Tabel V.5 Respon Responden Terhadap Pencatatan Pembelian.....	44
Tabel V.6 Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi Pada Responden	45
Tabel V.7 Distribusi Responden Menurut Periode Perhitungan Laba Rugi	46
Tabel V.8 Kegunaan Perhitungan Laba Rugi Pada Responden.....	47

Tabel V.9 Buku Pencatatan Piutang Pada Responden	48
Tabel V.10 Buku Pencatatan Persediaan Barang Pada Responden	49
Tabel V.11 Buku Pencatatan Hutang Pada Responden	51
Tabel V.12 Distribusi Responden Dirinci Menurut Modal Usaha Awal Berdiri..	53
Tabel V.13 Respon Responden Terhadap Sistem Pembukuan.....	54



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya perusahaan didirikan sebagai satu kesatuan usaha dengan melekatkan serangkaian aktivitas-aktivitas yang bersifat ekonomis, dimana dari kegiatan-kegiatan itu diharapkan dapat memperoleh hasil yang menguntungkan bagi pihak-pihak berkepentingan atas usaha tersebut. Dan secara umum tujuan perusahaan didirikan adalah untuk memaksimalkan keuntungan atau menghasilkan laba. Keuntungan atau laba (profit) adalah selisih antara jumlah yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan dengan jumlah yang dikeluarkan dalam menghasilkan barang atau jasa tersebut.

Tujuan utama pendirian perusahaan yaitu memperoleh keuntungan atau mendapatkan tingkat pengembalian yang lebih besar dari biaya modal perusahaan. Hasil akhir dari pada aktivitas-aktivitas dan kegiatan perusahaan tersebut digambarkan dalam satu laporan keuangan yang disusun oleh pihak perusahaan. Dalam dunia usaha, ilmu akuntansi memiliki peranan yang sangat penting dalam menjalankan perusahaan baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Dengan demikian apabila perusahaan menggunakan ilmu akuntansi yang baik, maka perusahaan juga dapat menyediakan informasi dengan baik.

laporan keuangan sebagai alat penyediaan informasi keuangan haruslah berdasarkan suatu standar tertentu atau harus memiliki suatu pedoman tertentu. Agar informasi-informasi yang tersaji didalam laporan keuangan tersebut

merupakan suatu informasi-informasi yang terjamin keusahannya dan dapat dipertanggung jawabkan sehingga dapat dipergunakan oleh pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan.

Dalam kenyataannya, pengelolaan keuangan pada usaha kecil membutuhkan keterampilan akuntansi yang baik oleh pelaku bisnis usaha kecil menengah. Kelemahan usaha kecil dalam penyusunan laporan keuangan antara lain disebabkan rendahnya pendidikan dan kurangnya pemahamn terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Rendahnya penyusunan laporan keuangan disebabkan karena tidak adanya peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi usaha kecil.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau yang lebih dikenal dengan (SAK ETAP) diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk usaha kecil dalam menyajikan laporan keuangan. SAK ETAP juga diharapkan menjadi solusi permasalahan internal perusahaan, terutama bagi manajemen yang hanya melihat hasil laba yang diperoleh tanpa melihat kondisi keuangan yang sebenarnya.

Adapun pihak-pihak yang menggunakan laporan keungan terdiri dari pihak interen yaitu manajemen, karyawan, investor, dan pihak ekstren yaitu kreditur, pemerintahan, pemilik atau pemegang saham, masyarakat dan lain-lain sabagainya.

Luas atau tidaknya cakupan penerapan akuntansi, tergantung pada besar kecilnya usaha yang dijalankan oleh suatu perusahaan. Oleh karena itu, akuntansi

tidak hanya diterapkan pada perusahaan besar tetapi juga pada perusahaan kecil. Penerapan pada usaha kecil sangat tergantung pada tingkat pengetahuan pengelola perusahaan terhadap ilmu akuntansi. Karena hal ini akan berpengaruh pada proses akuntansi yang digunakan dalam menghasilkan laporan keuangan.

Pengusaha kecil juga cenderung tidak menyusun laporan keuangan yang merupakan sumber informasi akuntansi dalam kegiatan usahanya yang juga diperlukan dalam mengambil berbagai tindakan dalam kegiatan usahanya.

Dalam peranan akuntansi pada usaha kecil harus memperhatikan konsep dan prinsip dasar akuntansi. Adapun konsep dasar dari akuntansi yaitu: (1) konsep kesatuan usaha, (2) konsep perusahaan berjalan, (3) konsep satuan pengukur, (4) dasar-dasar pencatatan, ada dua dasar pencatatan dalam akuntansi yang menggunakan, yaitu dasar akrual dan dasar kas. Dasar (accrual basis) pengaruhi suatu transaksi dicatat dan diakui pada saat transaksi tersebut terjadi (bukan pada saat penerimaan atau pengeluaran kas sehubungan dengan transaksi tersebut) sedangkan dasar kas (cash basis) yang mengakui pengaruh suatu transaksi pada saat dilakukan pembayaran atau penerimaan atas transaksi tersebut, (5) konsep objektif, (6) konsep materialitas, dan (7) konsep penandingan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ria Novitri Marban (2010) pada pengusaha kecil batu bata yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Kecil Industri Batu Bata di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru”, menyimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh usaha kecil usaha batu bata ini belum sesuai dengan kriteria akuntansi yang berlaku.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Astri Atifah (2009) terhadap usaha catering dengan judul “Analisis penerapan Akuntansi pada Usaha catering di pekanbaru”. Menyimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh usaha catering di pekanbaru belum dapat menghasilkan informasi akuntansi yang layak dan berkualitas dalam menjalankan usaha.

Sebelumnya penelitian tentang penerapan akuntansi dilakukan oleh Arip Ismail (2013) terhadap usaha pondok ikan bakar di Pekanbaru dengan judul Skripsi “Analisis Penerapan Akuntansi Pada usaha Pondok Ikan Bakar di Pekanbaru”. Menyimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha pondok ikan bakar di pekanbaru belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Angkringan adalah sebuah gerobak dorong untuk menjual berbagai macam makanan dan minuman di pinggir jalan. Angkringan dikenal warung Hik(hidangan ala kampung) atau Wedangan. Gerobak angkringan bisa ditutupi dengan kain terpal plastik dan memuat sekitar 8 orang pembeli. Angkringan mempunyai mempunyai menu makanan yang dijual yaitu: nasi kucing, sate usus (ayam), sate telur puyuh, sate cekec (ayam), sate jeroan, tahu bacem dan tempe bacem. Menu minuman, wedang cahe, susu dingin, susu jahe, teh panas dan kopi.

Berdasarkan hasil survey di kota pekanbaru terdapat 23 usaha kecil angkringan. Dari hasil survey awal pada lima usaha angkringan yang ada kota pekanbaru, diperoleh data sebagai berikut :

Survey awal dilakukan pada usaha angkringan Joko yang beralamat di jalan jendral Sudirman, diketahui bahwa usaha angkringan joko ini melakukan

pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas dalam satu buku catatan harian, namun pencatatan pengeluaran perharinya tersebut tidak lengkap. Pemilik melakukan perhitungan laba rugi dengan menjumlahkan pendapatannya lalu dikurangi dengan pengeluaran pada hari tersebut. Namun pencatatan laba rugi tidak dilakukan setiap harinya karena pengeluaran kas tidak tercatat setiap harinya.

Survey kedua dilakukan pada usaha angkringan Angga yang beralamat di jalan linstas Jendral Sudirman, diketahui bahwa angkringan angga ini melakukan pencatatan transaksi pengeluaran dan pendapatan yang terjadi perhari. Usaha ini tidak ada pemisahan pencatatan antara pengeluaran pribadi dengan usahanya.

Survey ketiga dilakukan pada usaha angkringan Kita-Kita yang beralamat di jalan kharuddin Nasution, diketahui bahwa usaha angkringan kita-kita hanya ada melakukan pencatatan penerimaan kas, dimana usaha ini melakukan pencatatan pembelian gorengan, minuman-minuman saset seperti chocolatos, good day dan lain-lain. Untuk mengetahui keuntungannya usaha ini menjumlahkan semua beban-beban usaha dan mengurangnya dengan penjualan yang di lakukannya dan dapatlah laba usaha selama sebulan.

Survey keempat dilakukan pada usaha angkringan 878 yang beralamat jalan Paus, diketahui bahwa usaha angkringan 878 melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas dalam satu buku catatan harian. Pencatatan penerimaan kas tidak dicatat secara detail dan pengeluaran kasnya juga tidak dicatat setiap hari. Hal tersebut berkaitan pada pencatatan laba rugi sehingga catatan laba rugi angkringan 878 tersebut perharinya secara lengkap melainkan kapan dibutuhkannya saja.

Survey kelima dilakukan pada usaha angkringan mas sona yang beralamat di jalan Lumba-Lumba, di ketahui bahwa angkringan mas sona melakukan penerimaan dan pengeluaran kas dalam satu buku harian dengan mencatat total hasil penjualan perhari dan mencatat pengeluaran kas untuk pembelian, susu, saos, minuman saset, kecap. Dari hasil penjualan harian dijumlahkan maka dapat hasil total penjualan selama sebulan, kemudian dikurangi dengan pengeluaran maka dapat diperoleh usaha satu bulan

Berdasarkan hal diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian penerapan akuntansi pada usaha kecil, khususnya pada usaha angkringan yang berda di kota pekanbaru dengan judul:

“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA ANGKRINGAN DI KOTA PEKANBARU”.

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, dan berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis dilakukan penulis dilapangan maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

“Apakah penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha kecil angkringan di kota Pekanbaru telah sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi”.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Apakah penerapan Akuntansi Yang dilakukan oleh pengusaha kecil angkringan di kota pekanbaru telah sesuai dengan konsep dasar Akuntansi.

2. Manfaat Penelitian :

1. Bagi penulis sendiri yaitu dapat menambah wawasan dan mengaplikasikan teori dengan praktek yang didapat selama ini.
2. Bagi pengusaha kecil, sebagai masukan dalam melaksanakan praktek akuntansi yang benar.
3. Memberi referensi bagi pembaca yang berminat dengan masalah yang penulis teliti.

D. Sistematika Penulisan.

Sistematika penulisan dalam penelitian ini akan dibagi dalam enam bab yaitu:

Bab I : Bab ini merupakan bab pendahuluan yang mekiputi latar belakang perumusan masalah, tujuan dan manfaat dari sistematika penulisan serta mengemukakan konsep operasional peneliti.

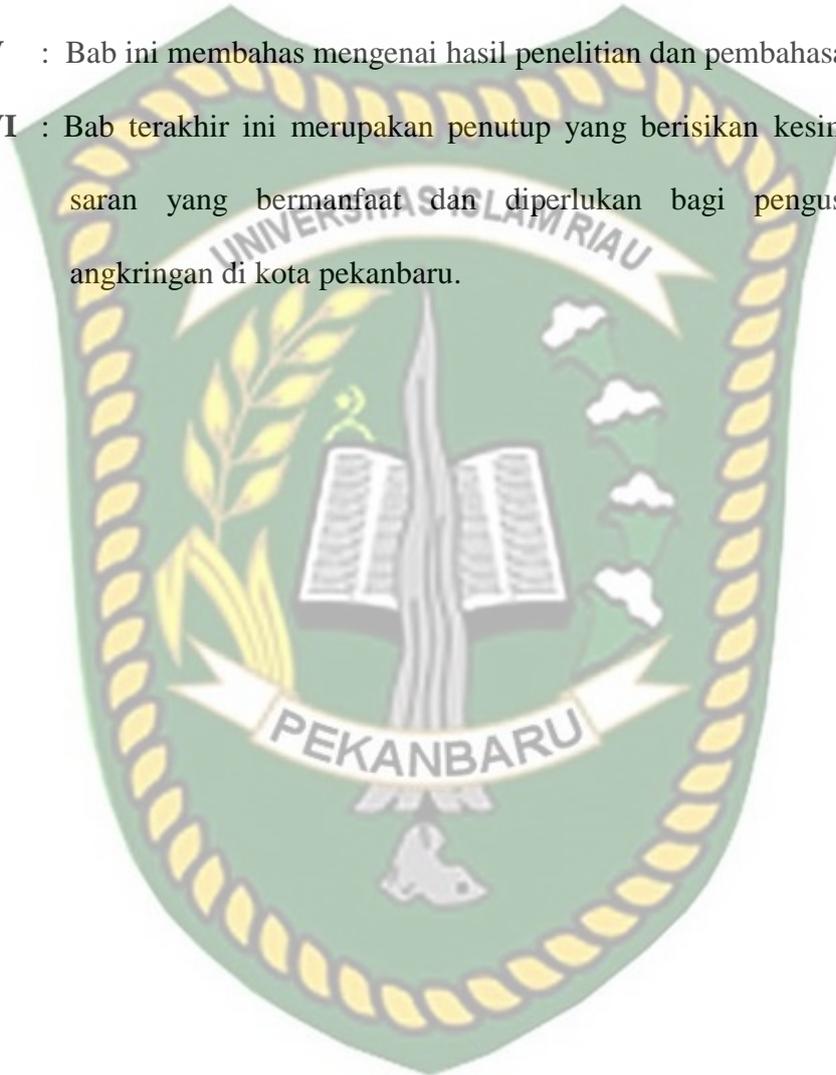
Bab II : Bab ini mengemukakan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penulis serta hipotesa.

Bab III : Bab ini menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan metode dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan analisi data.

Bab IV : Bab ini mengemukakan gambaran umum identitas responden yang berisikan tingkat umur responden, tingkat pendidikan responden modal usaha responden, jumlah pegawai.

Bab V : Bab ini membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan.

Bab VI : Bab terakhir ini merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran yang bermanfaat dan diperlukan bagi pengusaha kecil angkringan di kota pekanbaru.



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian Usaha Kecil

Banyak penulis dan para ahli mendefinisikan usaha kecil yang sedikit berbeda secara konsep dan teknik bahasa, tapi pada prinsipnya sama.

Menurut Primiana (2009:11) mendefinisikan usaha kecil adalah sebagai berikut:

1. Penembangan empat ekonomi utama (*core busineses*) yang menjadi motor penggerak pembangunan, yaitu agribisnis, industri manufaktu, sumber daya manusia (SDM), dan bisnis Kelautan.
2. Pengembangan kawasan andalan, untuk dapat mempercepat pemulihan perekonomian melalui pendekatan wilayah atau daerah, yaitu dengan pemilihan wilayah atau daerah untuk mewedahi program prioritas dan pengembangan sektor-sektor dan potensi.
3. Peningkatan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat.

Menurut Undang-Undang Usaha Mikro, kecil, dan menengah UU RI Nomor 20 tahun 2008 (2008:3) usaha kecil adalah sebagai berikut :

Usaha kecil adalah Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasi, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar ayang memenuhi criteria usaha kecil sebagai berikut mana dimaksud dalam undang-undang ini.

Menurut Dharmawati (2016:263) usaha kecil sabagai berikut :

Usaha kecil adalah usaha yang pemiliknya mempunyai jalur komunikasi langsung dengan kegiatan operasi dan juga dengan sebagai besar tenaga kerja yang ada dalam kegiatan usaha tersebut, dan biasanya hanya memperkerjakan tidak lebih dari 50 orang.

Menurut Rahman (2009:13-14) mendefinisikan usaha kecil adalah sebagai berikut

Usaha dengan modal antara Rp 0 hingga Rp 200 juta, sedangkan menengah antara Rp 200 hingga Rp 500 juta, dan usaha besar di atas Rp 500 juta.

Menurut Menteri dan UKM dalam (Manurung:2007) kementerian tersebut mengelompokkan UKM menjadi tiga kelompok berdasarkan total asset, total penjualan tahunan, dan status usaha dengan kriteria sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dan bersifat tradisional dan informal, dalam arti belum terdaftar, belum tercatat, dan belum berbadan hukum. Hasil penjualan bisnis tersebut paling banyak Rp 100 juta.
2. Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memenuhi kriteria sebagai berikut :
 - a. Usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta, tidak termasuk usaha dan bangunan tempat usaha;
 - b. Usaha yang memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp 1 miliar.
 - c. Usaha yang berdiri sendiri, bukan perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau terafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau skala besar.

d. Berbentuk usaha dimiliki orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

3. Usaha menengah adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih besar Rp200 juta sampai dengan paling banyak Rp 10 miliar, tidak termasuk tanah dan bangunan usaha;
- b. Usaha yang berdiri sendiri, bukan anak perusahaan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau terafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau skala besar.
- c. Berbentuk usaha yang dimiliki orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

Kendati ada beberapa definisi mengenai usaha kecil, namun agaknya, usaha kecil mempunyai karakteristik yang hampir seragam. Pertama, tidak adanya pembagian tugas yang jelas antara bidang administrasi dan operasi. Kebanyakan industri kecil dikelola oleh perorangan yang merangkap sebagai pemilik sekaligus pengelola perusahaan, serta memanfaatkan tenaga kerja dari keluarga dan kerabat dekatnya.

Kedua, rendahnya akses industri kecil terhadap lembaga-lembaga kredit formal sehingga mereka cenderung menguntungkan

pembiayaan usahanya dari modal sendiri atau sumber-sumber lain seperti keluarga, kerabat, pedagang perantara, bahkan rentenir.

Ketiga, sebagian besar usaha kecil ditandai dengan belum memiliki status badan hukum. (Alila Pramiyanti, 2008:7).

2. Pengertian Akuntansi

Dalam dunia usaha, ilmu akuntansi mempunyai ilmu peranan penting dalam menjalankan operasi perusahaan, apabila suatu perusahaan menggunakan ilmu akuntansi yang baik maka akan menghasilkan informasi keuangan yang baik pula yang akan dioergunakan dalam pengambilan keputusan.

Akuntansi adalah pengukuran, penjabaran, atau pemberian kepastian mengenai informasi yang membantu manajer, investor, otoritas pajak dan pembuat keputusan lain untuk membuat alokasi sumber daya keputusan di dalam perusahaan, organisasi, dan lembaga pemerintah. Akuntansi adalah seni dalam mengukur. Berkomunikasi dan mengintegrasikan aktivitas keuangan secara luas, akuntansi juga dikenal sebagai “bahasa bisnis”. Akuntansi bertujuan untuk untuk menyiapkan suatu laporan keuangan yang akurat agar dapat dimanfaatkan oleh para manajer, pengambil kebijakan, dan pihak kepentingan lainnya seperti pemegang saham, kreditur, atau pemilik. Pencatatan harian yang terlibat dalam proses ini dikenal dengan istilah pembukuan. Akuntansi keuangan adalah suatu cabang dari akuntansi dimana informasi keuangan pada suatu bisnis dicatat, diklasifikasikan, diringkas, diinptasikan, dan dikomunikasikan.

Akuntansi disebut bahasa bisnis merupakan suatu alat untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang memelurkannya. Semakin baik kita

mengerti bahasa tersebut, maka semakin baik pula keputusan kita, dan semakin baik kita dalam mengelola keuangan.

Carl S. Warren, James M. Reeve, dkk (2014:3) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut:

Akuntansi adalah sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Menurut Dwi Martani (2012:4) akuntansi adalah sebagai berikut :

Akuntansi menghasilkan informasi yang menjelaskan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode tertentu dan kondisi keuangan entitas pada tanggal tertentu.

Dari definisi di atas mengandung dua hal. Pertama, akuntansi memberikan jasa, maksudnya kita memanfaatkan sumber-sumber yang ada (misalnya : sumber daya alam, tenaga kerja dan karyawan keuangan) dengan bijaksana sehingga kita dapat memaksimalkan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat, semakin baik sistem akuntansi yang mengukur dan melaporkan biaya penggunaan sumber daya tersebut, maka akan semakin baik juga keputusan yang diambil untuk mengalokasikannya. Kedua akuntansi menyediakan informasi keuangan yang bersifat kuantitatif yang digunakan dalam kaitannya dengan evaluasi kualitatif dalam membuat perhitungan. Sehingga informasi masa lalu yang disediakan akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi masa mendatang. Dan merupakan suatu aktivitas ekonomi dalam suatu perusahaan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu laporan keuangan sebagai suatu informasi tentang

keadaan keuangan yang dimulai dari proses pencatatan sampai penyajian yang dipergunakan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan.

Pada umumnya tujuan akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari satu kesatuan ekonomi kepada pihak-pihak berkepentingan. Sedangkan hasil dari proses akuntansi yang berbentuk laporan keuangan yang diharapkan dapat membantu bagi pemakai informasi keuangan.

Pada dasarnya kehidupan sehari-hari baik disadari maupun tidak, banyak masyarakat menggunakan fungsi akuntansi. Jadi, besar kecil cakupan pengetahuan dan penerapan akuntansi sangat tergantung pada tingkat kebutuhan dan fungsi akuntansi itu sendiri.

Dalam menjalankan aktivitas-aktivitas usahanya. Pengusaha kecil sangat membutuhkan ilmu akuntansi yang dapat memberikan informasi yang pada akhirnya berfungsi untuk pengambilan keputusan. Dalam mengaplikasikan praktek akuntansi ini ada standar kelayakan terhadap laporan keuangan yang dibuat dalam menjalankan usaha.

3. Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi

Dalam hal menerapkan akuntansi ada hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai konsep dasar akuntansi. Adapun konsep-konsep yang melandasi bentuk, isi, dan susunan laporan keuangan antara lain sebagai berikut:

- a) Konsep kesatuan usaha (*Business Entity Concept*), yaitu pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha.

Sattar (2017:307) menyatakan konsep kesatuan usaha adalah:

Konsep ini mengatakan bahwa perusahaan merupakan suatu kesatuan yang terdiri, terpisah dari para pemilik.

- b) Dasar pencatatan akuntansi, Jerry J. Weygant, Donald E. Kieso dan Paul D. Kimeld (2007:125) menyatakan ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu :

1. Dasar Kas (*Cash Basic*)

Pendapatan dicatat ketika uangnya diterima dan beban dicatat ketika uangnya dibayarkan.

2. Dasar Akrual (*Accrual Basic*)

Dalam akuntansi berbasis akrual, transaksi yang mengubah laporan keuangan perusahaan dicatat pada periode terjadinya.

- c) Konsep penandingan (*matching concept*), Hery (2016:44) mengemukakan konsep penandingan sebagai berikut: Konsep akuntansi yang mendukung pelaporan pendapatan dan beban yang terkait dalam periode yang sama.
- d) Transaksi, Skousen (2007:71) menyatakan transaksi adalah: Pertukaran barang dan jasa antara (baik individu, perusahaan-perusahaan dan organisasi lain) kejadian lain yang mempunyai pengaruh ekonomi atas bisnis.
- e) Pendapatan, yaitu penambahan modal yang dihasilkan dari penjualan barang atau jasa perusahaan. Pengertian pendapatan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2015:23.2) menyatakan dalam Standar Akuntansi Keuangan adalah:

Arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas

normalentitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

- f) Beban, yaitu konsumsi atau sumber-sumber daya untuk memperoleh pendapatan.

Mursyidi (2008:14) menyatakan beban adalah suatu pengorbanan yang dapat mengurangi kas atau harta lainnya untuk mencapai tujuan, baik yang dapat dibebankan pada saat ini maupun pada saat yang akan datang.

- g) konsep periode waktu
 perusahaan diasumsikan akan terus beroperasi dalam jangka panjang, tetapi dalam proses pelaporan informasi keuangan, seluruh aktivitas perusahaan dalam jangka panjang dibagi menjadi periode-periode aktivitas didalam jangka waktu tertentu. Penyajian informasi keuangan dalam periode waktu tersebut adalah untuk memberikan batasan aktivitas didalam waktu tertentu.

- h) kontitutas Usaha
 Suatu perusahaan dianggap akan terus berpontensi dalam jangka panjang dan tidak dilikuidasi dimasa mendatang.

- i) Penggunaan Unit Moneter
 Beberapa pencatatan dalam akuntanasi dapat menggunakan unit isik atau satuan yang lain didalam pencatatan. Tetapi karena tidak semua aktivitas dapat menggunakan satuan yang sama, maka akuntansin menggunakan satuan monter sebagai dasar akuntansi.

Empat prinsip dasar akuntansi (principle of accounting) yang digunakan untuk mencatat transaksi menurut Donald E. Keiso, Dkk (2008:45)

1. Prinsip Biaya Historis
Secara umum penggunaan laporan keuangan lebih memilih menggunakan biaya historis karena memberikan tolak ukur yang dapat dipercaya untuk mengukur tren historis. Pada mulanya biaya historis sama dengan nilai wajar. Dalam selanjutnya ketika kondisi pasar dan ekonomi berubah maka biaya historis dan nilai wajarnya sering berbeda.
2. Prinsip Pengakuan Pendapatan
Pendapatan umumnya diakui jika:
 - a) telah direalisasi atau dapat realisasi, jika produk barang dan jasa atau aktiva tetap lainnya telah ditukarkan dengan kas.
 - b) Pendapatan telah dihasilkan, apabila sebuah entitas telah melakukan apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan hak atas manfaat yang dipersentasikan oleh pendapatan.
3. Prinsip Perbandingan
Prinsip perbandingan yaitu prinsip yang menandingkan beban dan pendapatan sepanjang rasional dan dapat diterapkan.
4. Prinsip Pengungkapan Penuh.
Mengakui bahwa sifat dan jumlah informasi yang dimasukkan dalam laporan keuangan mencerminkan serangkaian trad-off penilaian. Trad-off ini terjadi antara kebutuhan untuk mengungkapkan secara cukup terinci hal-hal yang akan mempengaruhi keputusan pemakai dan kebutuhan untuk mendapatkan penyajian agar informasi dipahami.

4. Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi merupakan urutan-urutan prosedur penyusunan laporan keuangan. Dimulai dari proses pencatatan pengaplikasian, pengiktisan, pelaporan, penginterpretasian laporan keuangan.

Menurut Soemarno (2014:90) siklus akuntansi sebagai adalah berikut :

Siklus akuntansi merupakan tahap-tahap kegiatan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan transaksi periode berikutnya.

Menurut Rudianto siklus akuntansi (2009:14) didefinisikan sebagai berikut :

Siklus akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisa, menyajikan dalam bentuk angka, mengklafikasikan, mencatat, meringkas dan melaporkan aktifitas perusahaan dalam bentuk informasi keuangan. Proses pencatatan dalam akuntansi sering disebut pembukuan.

Menurut Rudianto (2012:16) siklus akuntansi sebagai berikut :

Siklus akuntansi adalah urutan kerja yang harus dilakukan oleh akuntan sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan perusahaan.

a. Transaksi/Bukti

Langkah awal dari siklus akuntansi analisis bukti transaksi dan kejadian tertentu lainnya. Yang dimaksud dengan transaksi adalah setiap kejadian yang mengubah posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan atau lembaga. Transaksi-transaksi tersebut seperti transaksi penjualan, pembelian, transaksi-transaksi mengenai biaya dan hubungan dengan bank dicatat dalam bukti formulir kemudian dikumpulkan secara sistematis sebagai dasar pencatatan selanjutnya.

Menurut Sofyan harahap (2005:17) yaitu :

Transaksi adalah setiap kejadian yang mengubah posisi keuangan (kekayaan, hutang, dan modal), dan hasil perusahaan/ lembaga.

Menurut Syahrul Dan Muhammad Afdi Nasil (2008:845) yaitu :

Transaksi adalah kejadian atau kondisi yang diakui dengan membuat ayat dalam buku akuntansi.

Setiap trasaksi harus mempunyai bukti (evidence). Bukti merupakan surat tanda yang dipergunakan sebagai pelengkap untuk pertanggung jawaban laporan keuangan. Bukti-bukti transaksi berupa kwitansi, nota kontan, faktur.

b. Jurnal

Setelah adanya bukti-bukti dalam transaksi tersebut (bukti penjualan atau pembelian). Langkah kedua dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal. Jurnal penatatan awal dalam akuntansi. Keberadaan jurnal dalam akuntansi merupakan sumber untuk mencatat rekening-rekening atau perkiraan. Jurnal merupakan sarana untuk mencatat semua transaksi. Pencatatan kedalam jurnal dilakukan secara kronologis, dengan menunjukkan rekening yang harus didebit dan dikredit beserta jumlah rupiahnya dan dicatat berdasarkan bukti-bukti.

Jusup (2011:120) mendefinisikan jurnal sebagai berikut:

Jurnal adalah alat untuk mencatat transaksi perusahaan yang dilakukan secara kronologis (berdasarkan urutan waktu terjadi) dengan menunjukkan rekening yang harus di debit dan di kredit beserta rupiahnya masing-masing.

Dari pengertian jurnal diatas dapat dilihat bahwa jurnal merupakan tempat mencatat transaksi-transaksi yang dilakukan oleh perusahaan secara teratur sesuai dengan urutan kejadian.

Jusup (2011:120) mengatakan manfaat jurnal sebagai berikut :

1. Memberikan gambaran terhadap pos-pos yang terpengaruh oleh suatu transaksi.
2. Memberikan gambaran secara kronologis, sehingga dapat diperoleh informasi lengkap tentang seluruh transaksi perusahaan berdasarkan urutan kejadiannya.
3. Jurnal dapat dipecah-pecah menjadi beberapa jurnal khusus yang dikerjakan oleh beberapa orang secara bersamaan.
4. Jurnal menyediakan ruang yang cukup untuk keterangan transaksi.
5. Sebagai alat untuk memudahkan dalam menentukan kesalahan pencatatan transaksi

Jusup (2011:398) menyatakan bentuk-bentuk jurnal, yaitu:

1. Jurnal khusus, merupakan jurnal yang digunakan khusus mencatat kelompok transaksi-transaksi yang sejenis berdasarkan aktivitas perusahaan yang bersangkutan
 2. Jurnal umum, merupakan jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi-transaksi yang tidak dapat dicatat dalam jurnal khusus.
- c. Buku Besar

Setelah jurnal tersebut dibuat maka jurnal-jurnal tersebut dimasukkan kedalam buku besar. Buku besar merupakan kumpulan dari perkiraan-perkiraan yang saling berhubungan dan yang merupakan suatu kesatuan tersendiri.

Menurut Mulyadi (2016:3) yang di maksud dengan buku besar adalah:

Buku besar terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Rekening-rekening dalam buku besar ini disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

- d. Neraca Saldo

Setelah semua jurnal diposting ke buku besar, maka selanjutnya dari buku besar tersebut diibuat neraca saldo, tujuannya untuk memeriksa kebenaran pencatatan dalam jurnal dan buku besar dengan melihat apakah jumlah debit sama besar dengan kredit.

Menurut Harahap (2011:23) neraca saldo adalah:

Neraca yang memuat semua perkiraan, tetapi yang dimaksudkan biaya saldo akhirnya saja.

e. Neraca lajur

Menurut Evi maria (2007:110) neraca lajur adalah :

Suatu kertas kerja yang berisi kolom atau yang dirancang berisi rangkuman rekening-rekening dan saldonya yang tercantum dalam neraca saldo penyesuaian, jurnal penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian. Kemudian masing-masing rekening tersebut dipisah-pisahkan sesuai dengan element yang menyusun laporan laba rugi dan laporan neraca.

Adapun tujuan pembuatan neraca lajur yaitu untuk memudahkan menyusun laporan keuangan dan memudahkan menemukan kesalahan yang mungkin terjadi dalam pembuatan jurnal penyesuaian.

f. Jurnal Penyesuaian

Setelah neraca saldo tersusun proses selanjutnya adalah membuat jurnal penyesuaian. Ayat penyesuaian biasanya dibuat pada akhir periode akuntansi.

Laporan keuangan sering kali tidak dapat disusun alngsung dari neraca saldo, karena data yang tercantum dalam neraca saldo masinh memelurkan penyesuaian dengan cara membuat jurnal penyesuaian. Ayat jurnal penyesuaian berguna untuk **mengoreksi** akun-akun tertentu sehingga mencerminkan keadaan aktiva, kewajiban, pendapatan, beban dan modal yang sebenarnya. Akun-akaun tertentu akun-akaun yang timbul akibat adanya transaksi-transaksi seperti pembayaran dimuka, perhitungan fisik persediaan, perubahan kebijaksanaan, penyesuaian non rutin. Setiap jurnal penyesuaian akan berpengaruh paling tidak pada satu akun laba rugi dalam jurnal yang sama. Adapun tujuan dibuatnya jurnal

penyesuaian yaitu untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip pengakuan pendapatan pada akuntansi tidak terdapat pelanggaran.

Menurut Albertus Indratno (2013:125), jurnal penyesuaian adalah :

Jurnal yang diselesaikan setiap akhir periode serta memiliki fungsi untuk menyesuaikan nilai dari harta, utang, modal, pendapatan, dan beban, semakin menunjukkan nilai yang sebenarnya.

g. Laporan Keuangan

Dalam rangka menjalankan aktivitas-aktivitas usahanya, pengusaha kecil sangat membutuhkan ilmu akuntansi yang dapat memberikan informasi yang pada akhirnya berfungsi untuk pengambilan keputusan. Dalam mengaplikasikan praktek akuntansi ini ada standar kelayakan terhadap laporan keuangan yang dibuat dalam menjalankan usaha.

Setelah transaksi dicatat dan diiktisarkan, kemudian disiapkan laporan bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi tentang data-data keuangan perusahaan.

Harrison dan Hongren (2012:12) mendefinisikan laporan keuangan sebagai berikut:

Dokumen bisnis yang digunakan perusahaan untuk laporan hasil aktivitasnya kepada berbagai kelompok pemakai, yang dapat meliputi manajer, investor, kreditor, dan agen regulator.

Tampubolon (2015:18) mendefinisikan : laporan keuangan ialah suatu korporasi lazimnya meliputi, neraca (*balance sheets*), laporan rugi laga (*income statement*), dan laporan sumber dan penggunaan dana.

Tujuan laporan keuangan menurut standar akuntansi keuangan (SAK) No 5 adalah penyediaan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Adapun jenis laporan yang lazim dikenal adalah sebagai berikut :

a. Laporan Laba Rugi

Laporan rugi laba (income statement) merupakan laporan yang menggambarkan keberhasilan maupun kegagalan dalam operasi atau aktifitas perusahaan dalam satu periode. Kasmir (2012:29) juga memberikan pengertian laba rugi sebagai berikut:

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Sukrisno Agoes (2013:4) Juga memberikan Pengertian laba rugi sebagai berikut :

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang menyajikan penghasilan dan beban ekuitas untuk suatu periode yang merupakan kinerja keuangan

Dari defenisi laporan rugi laba di atas dapat dilihat bahwa untuk mengetahui laba atau rugi suatu hasil akhir dari aktivitas perusahaan maka dapat dilihat dengan cara membandingkan antara pendapatan dengan biaya yang telah dikorbankan. Apabila pendapatan melebihi biaya yang telah dikeluarkan maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sedang memperoleh laba. Tetapi sebaliknya apabila biaya yang dikorbankan lebih besar dari pendapatan maka perusahaan dapat dikatakan dalam keadaan rugi.

b. Laporan Modal/Ekuitas Pemilik

Modal penggambaran hak milik atas perusahaan yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan oleh pemilik. Modal sering juga disebut dengan ekuitas pemilik. Laporan modal/Ekuitas pemilik adalah suatu iktisar yang

melaporkan perubahan ekuitas pemilik yang terjadi selama periode tertentu.

Menurut Rudianto (2012:61) tujuan dari penyusunan laporan ekuitas pemilik adalah:

Untuk mengetahui ekuitas akhir pada akhir periode akuntansi tertentu, yang merupakan klaim pemilik atas penyertaan modalnya dalam perusahaan.

c. Neraca

Setiap akhir periode akuntansi. Laporan keuangan yang dibuat meliputi neraca (*balance sheet*). Neraca adalah suatu daftar aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik pada suatu saat tertentu. Daftar ini juga menunjukkan tentang kekayaan yang dimiliki perusahaan serta sumber pembelajaran.

Munawir (2010:2) menyebutkan neraca adalah:

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas suatu perusahaan.

Hery (2015:14-15) mengatakan unsur-unsur neraca meliputi :

- a. Aktiva, yaitu manfaat ekonomi yang mungkin diperoleh dimasa depan atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.
- b. Kewajiban, yaitu pengorbanan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa depan yang berasal dari kewajiban berjalan entitas tertentu untuk mentransfer aktiva atau menyediakan jasa kepada entitas lainnya dimasa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.
- c. Ekuitas, kepentingan residu oleh aktiva sebuah entitas setelah dikurangi dengan kewajiban.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas memungkinkan para pengguna mengevaluasi perubahan dalam aset bersih perusahaan, struktur keuangan, serta kemampuan memengaruhi waktu dan jumlah arus kas dalam rangka adaptasi dengan keadaan dan peluang. Hery (2014:13) mendefinisikan laporan arus kas (Statement of Cash Flows) adalah sebagai berikut:

Sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan atau pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan/penurunan bersih dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.

Manfaat laporan arus kas bagi pihak manajemen, investor, kreditur, dan pemakai lainnya untuk :

- a. Memberikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas yang terjadi dalam suatu perusahaan untuk jangka waktu tertentu.
- b. Menilai kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas dimana yang akan datang.
- c. Menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya membayar deviden dan keperluan dana untuk kegiatan perusahaan.
- e. Catatan atas Laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan yang dianggap penting dalam penyusunan laporan keuangan dan kewajiban-kewajiban perusahaan sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Raja Adri Satriawan Surya (2012:36) mendefinisikan catatan atas laporan keuangan sebagai berikut:

Catatan atas laporan keuangan menyajikan informasi tentang dasar pengukuran yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan.

Sedangkan Dwimartiani (2012:62) mendefinisikan catatan atas laporan keuangan sebagai berikut:

Catatan atas laporan keuangan merupakan pengungkapan (disclosure), baik yang bersifat keuangan maupun non keuangan, dari akun-akun yang dilaporkan atau peristiwa yang dihadapi oleh perusahaan yang dapat mempengaruhi posisi dan kinerja keuangan perusahaan, sehingga sering kali ditekankan bahwa catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

5. SAK ETAP

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.

Menurut SAK ETAP (2013:1) Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik adalah entitas yang :

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan. Suatu entitas dikatakan memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:
 - a. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal.

- b. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana, dan bank investasi.
2. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general Purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal.

Mengingat usaha kecil menengah sejauh ini termasuk dalam entitas tanpa akuntabilitas publik, maka standar akuntansi bagi usaha kecil menengah adalah SAK ETAP. Pedoman ini menetapkan bentuk, isi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan untuk kepentingan internal walaupun pihak lain selaku pengguna laporan keuangan. Pedoman ini acuan yang harus dipahami oleh pemilik usaha dalam melakukan pembinaan untuk menyusun laporan keuangan..

Berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP 2013:12-13) laporan keuangan yang lengkap meliputi.

1. Neraca
Neraca minimal mencakup pos-pos berikut:
 - a) Kas dan setara kas
 - b) Piutang usaha dan piutang lainnya
 - c) Persediaan
 - d) Properti investasi
 - e) Aset tetap
 - f) Aset tidak terwujud
 - g) Utang usaha dan utang lainnya
 - h) Aset dan kewajiban pajak
 - i) Kewajiban diemit
 - j) Ekuitas
2. Laporan laba/rugi
Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut:
 - a) Pendapatan
 - b) Beban keuangan
 - c) Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas
 - d) Beban pajak
 - e) Laba atau rugi neto
3. Laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan:
 - a) Seluruh perubahan dalam ekuitas, atau

- b) Perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik
- 4. Laporan arus kas yang menyajikan informasi menurut:
 - a) Aktivitas operasi
 - b) Aktivitas investasi, dan
 - c) Aktivitas pendanaan
- 5. Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

6. Sistem Pencatatan Akuntansi

Terdapat beberapa sistem pencatatan yang dapat digunakan, yaitu sistem pencatatan single entry, double entry dan triple entry.

Menurut Abdul Halim (2007:43):

Sistem pencatatan single entry sering disebut juga dengan tata buku tunggal, dalam sistem ini, pencatatan transaksi ekonomi dilakukan dengan mencatatnya satu kali. Transaksi yang berakibat bertambahnya kas akan dicatat pada sisi penerimaan dan transaksi yang berakibat berkurangnya kas akan dicatat pada sisi pengeluaran.

Abdul Halim (2007:45) mengemukakan:

Sistem pencatatan double entry disebut juga tata buku bebasangan. Menurut sistem ini, transaksi akan dicatat dua kali. Dalam pencatatan ini, sisi debit berada disebelah kiri sedangkan sisi kredit berada disebelah kanan.

Abdul Halim (2007:47) sistem pencatatan triple entry adalah:

Pelaksanaan catatan dengan menggunakan sistem pencatatan double entry, ditambah dengan pencatatan pada buku anggaran.

B. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori diatas, Maka dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Penerepan akuntansi yang dilakukan pengusaha kecil industri angkringan di kota pekanbaru sesuai dengan konsep dasar akuntansi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota pekanbaru. Objek dari penelitian ini adalah pengusaha kecil industri angkringan yang berada di kota pekanbaru.

B. Operasi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah penerapan akuntansi pada usaha angkringan, yaitu sejauh mana pengetahuan dan pemahaman pengusaha kecil angkringan tentang variabel-variabel akuntansi dan mengaplikasikan dalam menjalankan aktivitas usahanya dengan indikator pemahaman sebagai berikut:

1. Perhitungan biaya produksi, yaitu digunakan biaya dari setiap unit produk yang dihasilkan.
2. Sistem pembukuan, yaitu buku-buku yang digunakan dan cara mencatat transaksi kedalam buku-buku tersebut.
3. Perhitungan laba rugi, yaitu perhitungan mengenai keuntungan atau kerugian akibat dari semua transaksi usaha untuk periode waktu tertentu.
4. Dasar pencatatan, yaitu terdapat dua dasar pencatatan dalam akuntansi:
 - a. Dasar akrual, yaitu pengarus dari transaksi dicatat dan diakui pada saat transaksi tersebut terjadi (bukan saat penerimaan atau pengeluaran kas yang sehubungan dengan transaksi tersebut)
 - b. Dasar kas, yaitu yang mengakui pengaruh suatu transaksi pada saat dilakukan transaksi.

5. Kesatuan usaha, yaitu pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha(rumah tangga)
6. Konsep perbandingan(*Matching Concept*), yaitu menganggap bahwa beban sebaiknya diakui dalam periode yang sama dengan pendapatan.

C. Populasi Dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh usaha angkringan yang ada di kota pekanbaru.

Penentuan sampel dalam penelitian ini penulis lakukan dengan menggunakan "Purposive Sampling" yaitu pengambilan sampel pada usaha angkringan yang memberikan datanya.

Tabel III. 1

Populasi Usaha Angkringan di Kota Pekanbaru

No	Nama Usaha	Alamat
1.	Angkringan mas sona	Jl. Lumba-Lumba
2.	Angkringan Angga	Jl. Jendral Sudirman
3.	Angkringan Joko	Jl. Jendral Sudirman
4.	Angkringan Mersi	Jl. Jendral Sudirman
5.	Angkringan 878	Jl. Paus
6.	Angkringan Midnight	Jl. Paus
7.	Angkringan Jotun	Jl. Kharuddin Nasution
8.	Angkringan Dwi	Jl. Jendral Sudirman
9.	Angkringan Gugun	Jl. Arifin Ahmad

10.	Angkringan Bagong	Jl. Soekarno hatta
11.	Ankringan kangen djogja	Jl. Tangkerang Selatan
12.	Angkringan Yanto	Jl. Kharuddin Nasution
13.	Angkringan Mbah Tahsis	Jl. Rambutan
14.	Angkringan Koboy	Jl. Jendral Sudirman
15.	Angkringan Mawar	Jl. Pattimura
16.	Angkringan dedi	Jl. Kereta Api
17.	Angkringan Kang Brewok	Gg Asoka Marpoyan Damai
18.	Angkringan Simas Sony	Jl. Cempedak
19.	Angkringan Lufi	Jl. Suka Jadi
20.	Angkringan Pak Kumis	Jl. Raya Pekan
21.	Angkringan Koboy	Jl. Jendral sudirman
22.	Angkringin kita-kita	Jl. Kharudin Nasution
23.	Angkringan Orange	Jl. Pepaya

Sumber: Hasil survey Lapangan

Tabel III. 2

Daftar Sempel Usaha Angkringan di Kota Pekanbaru

No	Nama Usaha	Alamat
1.	Angkringan mas sona	Jl. Lumba-Lumba
2.	Angkringan Angga	Jl. Jendral Sudirman
3.	Angkringan Joko	Jl. Jendral Sudirman

4.	Angkringan Mersi	Jl. Jendral Sudirman
5.	Angkringan 878	Jl. Paus
6.	Angkringan Midnight	Jl. Paus
7.	Angkringan Jotun	Jl. Kharuddin Nasution
8.	Angkringan Dwi	Jl. Jendral Sudirman
9.	Angkringan Gugun	Jl. Arifin Ahmad
10.	Angkringan Bagong	Jl. Soekarno hatta
11.	Ankringan kangen djogja	Jl. Tangkerang Selatan
12.	Angkringan Yanto	Jl. Kharuddin Nasution
13.	Angkringan Mbah Tahsis	Jl. Rambutan
14.	Angkringan Koboy	Jl. Jendral Sudirman
15.	Angkringan Mawar	Jl. Pattimura
16.	Angkringan dedi	Jl. Kereta Api
17.	Angkringan Kang Brewok	Gg Asoka Marpoyan Damai
18.	Angkringan Simas Sony	Jl. Cempedak
19.	Angkringan Lufi	Jl. Suka Jadi
20.	Angkringan Pak Kumis	Jl. Raya Pekan
21.	Angkringan Koboy	Jl. Jendral sudirman
22.	Angkringn Kita-Kita	Jl. Kharudin Nasution
23.	Angkringan Orange	Jl. Pepaya

Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh pengusaha kecil angkringan di kota pekanbaru. Jumlah populasi pengusah kecil angkringan di kota pekanbaru adalah sebanyak 23 pengusaha.

D. Jenis Dan Sumber Data

Untuk menunjang penelitian ini, data yang dikumpulkan oleh penulis terdiri dari :

1. Data premier, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden seperti melakukan wawancara dan menyebar kuesioner.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian ini yaitu berupa data jumlah populasi pengusaha kecil angkringan yang ada di kota pekanbaru.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Wawancara terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara yang telah mempersiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disediakan.
2. Dokumuntasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pwnambilan dokumen-dokumen yang telah ada tanpa ada pengolahan kembali.

3. Observasi (pengamatan), yaitu penelitian yang dilakukan dengan langsung mengamati buku-buku yang digunakan dalam proses pencatan transaksi yang dilakukan perusahaan.

F. Analisis data

Setelah semua data dikumpulkan, dan kemudian dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing, kemudian dituangkan kedalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif, sehingga dapat diketahui berbagai pengusaha kecil angkringan sebelum dan sesudah penerapan akuntansi di kota pekanbaru kemudian disimpulkan untuk disajikan dalam bentuk sebuah laporan penelitian.



BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Identitas Responden

Adapun responden yang oleh penulis dalam penelitian ini adalah 23 usaha angkringan di kota pekanbaru

1. Tingkat Umur Responden

Tingkat umur responden yang diteliti, disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel IV. 1
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur
Tahun 2018

No	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase
1	20-29	8	35%
2	30-39	7	30%
3	40-49	6	26%
4	> 50	2	9%
Jumlah		23	100%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa yang paling banyak respondennya yang berkisar antara 30-39 tahun yaitu 30%, kemudian baru diikuti oleh responden yang berumur 40-49 tahun yaitu 26%, dan responden yang berumur 35

-29 tahun yaitu 25%, dan responden yang berumur 50 tahun keatas yaitu 9%.
Dilihat dari umur responden, dapat dikatakan bahwa pada usia tersebut berada pada usia produktif, yang termasuk dalam kategori usia kerja.

Adapun responden yang oleh penulis dalam penelitian ini adalah 23 usaha angkringan di kota pekanbaru

2. Tingkat Umur Responden

Tingkat umur responden yang diteliti, disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel IV. 1
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur
Tahun 2018

No	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase
1	20-29	8	35%
2	30-39	7	30%
3	40-49	6	26%
4	> 50	2	9%
Jumlah		23	100%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa, pada umumnya responden banyak yang menamatkan pedidikannya pada SMA yang berjumlah 8 responden yaitu

35%, tamatan SMP yang berjumlah 6 responden yaitu 26%, dan tamatan SD yang berjumlah 4 responden yaitu 17% diikuti dengan Strata 1 yang berjumlah 5 responden atau 22%.

Berdasarkan keterangan diatas rata-rata responden telah menamatkan tingkat pendidikan pada tingkat SMA. Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan penulis hal ini dikarenakan sulitnya untuk mendapatkan lowongan kerja sehingga mereka mendirikan perusahaan kecil dimana mereka sendiri yang mengatur perusahaan mereka tersebut sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan.

3. Lama Berusaha

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan penulis, bahwa jumlah lamanya berusaha responden paling banyak adalah 1-5 tahun. Untuk mengetahui lebih rinci dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel IV. 3

Distribusi Responden Dirinci Menurut Lama Berusaha

Tahun 2018

No	Lama Berusaha (Tahun)	Jumlah	Pesentase
1	< 1 Tahun	4	17%
2	1 - 5 Tahun	12	52%
3	6-10 Tahun	5	22%

4	> 10 Tahun	2	9%
Jumlah		23	100%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menjalani usaha antara 1-5 tahun yaitu 52%, responden yang berusaha antara 6-10 tahun yaitu 22%, responden yang berusaha diatas 10 tahun yaitu 9%, dan responden yang berusaha dibawah 1tahun yaitu 17%.

B. Respon Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa sebagian besar dari usaha angkringan di Kota pekanbaru ada beberapa pemilik usaha angkringan yang pernah mendapatkan pelatihan dalam bidang pembukuan. Berdasarkan tabel IV. 4 dapat dilihat bahwa sebagian besar pemilik usaha agkringan pernah mendapat pelatihan dalam bidang pembukuan dengan jumlah 9 responden atau 39%, kemudian yang tidak pernah mendapatkan pelatihan dalam bidang pembukuan berjumlah 14 reponden atau 61%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel IV. 4

Respon Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan

Tahun 2018

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
----	------------------	--------	------------

1	Pernah mendapat pelatihan.	9	39%
2	Tidak pernah mendapat pelatihan.	14	61%
Jumlah		23	100%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Dari hasil informasi diatas dapat disimpulkan bahwa ada sebagian besar usaha yang pernah mendapat pelatihan dan sebagian kecil usaha yang tidak pernah mendapat pelatihan. Seharusnya hal ini pelatihan dalam bidang pembukuan sudah dikuasai oleh pengusaha kecil baik dalam bentuk formal maupun kursus-kursus pelatihan, karena dalam mendirikan usaha harus diperlukan pembukuan yang baik dan teratur agar dapat menilai perkembangan usahanya tersebut. Selain itu pula, dengan adanya pelatihan oleh responden dalam bidang pembukuan tersebut sangat berpengaruh terhadap kelancaran usaha mereka baik dari segi perencanaan maupun dalam pengambilan keputusan.

C. Jumlah Pegawai / Peserta

Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa jumlah karyawan yang bekerja pada masing-masing usaha angkringan jumlahnya bervariasi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV. 5 sebagai berikut :

Tabel IV. 5

Distibusi Responden Dirrinci Menurut Ju mlah Pegawai

Tahun 2018

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Angkringan mas sona	3
2.	Angkringan Angga	2
3.	Angkringan Joko	2
4.	Angkringan Mersi	3
5.	Angkringan 878	2
6.	Angkringan Midnight	2
7.	Angkringan Jotun	2
8.	Angkringan Dwi	2
9.	Angkringan Gugun	2
10.	Angkringan Bagong	3
11.	Ankringan kangen djogja	2
12.	Angkringan Yanto	4
13.	Angkringan Mbah Tahsis	4
14.	Angkringan Koboy	4
15.	Angkringan Mawar	2
16.	Angkringan dedi	3
17.	Angkringan Kang Brewok	2
18.	Angkringan Simas Sony	3
19.	Angkringan Lufi	3
20.	Angkringan Pak Kumis	3
21.	Angkringan Koboy	4
22.	Angkringn Kita-Kita	1

23.	Angkringan Orange	3
-----	-------------------	---

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel IV. 5 diatas diketahui bahwa jumlah pekerja dari masing-masing usaha angkringan yang mempekerjakan 4 orang karyawan yaitu. Angkringan koboy, angkringan mbah tasis, angkringan bagus, angkringan yanto kemudian angkringan mas sona, angkringan bagong, angkringan mersi, angkringan dedi, angkringan simas sony, angkringan lufi, angkringan pak kumis, angkringan orange mempekerjakan 3 orang karyawan. Kemudian angkringan angga, angkringan 878, angkringan midnight, angkringan jotun, angkringan gugun, angkringan dwi, angkringan kangen djogja, angkringan kang brewok, angkringan mawar, angkringan bagus mempekerjakan 2 orang karyawan.

D. Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan

Dari hasil penelitian yang pernah dilakukan, diketahui bahwa rata-rata pemegang keuangan perusahaan tidak menggunakan tenaga kasir. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV. 6 dibawah ini.

TABEL IV. 6

Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan

Tahun 2018

No	Respon Responden	Jumlah
1	Menggunakan tenaga kasir	5

2	Tidak menggunakan tenaga kasir	18
Jumlah		23

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel diatas, bahwa responden yang tidak menggunakan tenaga kasir berjumlah 18 responden, hal ini karena usaha yang mereka jalankan masih berskala kecil sehingga tidak menggunakan tenaga kasir karena masalah keuangan selalu dipegang langsung oleh pimpinan perusahaan atau pemilik usaha. Sedangkan yang menggunakan tenaga kasir hanya berjumlah 5 responden, hal ini karena usaha yang mereka jalankan tergolong besar, oleh karena itu dibutuhkan pencatatan yang baik terperinci. Sehingga dibutuhkan tenaga kasir dalam menjalankan usaha tersebut.

Dari informasi diatas, apabila perusahaan kecil menggunakan tenaga kasir maka sebaiknya harus ada pemisahan fungsi antara bagian penerimaan kas, pengeluaran kas, dan bagian pencatatan agar tidak terjadi kecurangan dan kecurigaan terhadap kas.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari uraian telaah pustaka telah dijelaskan mengenai pentingnya peranan akuntansi mulai dari pengertian akuntansi. Siklus akuntansi dan konsep dasar akuntansi sendiri. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai penerapan akuntansi yang dilakukan dalam kegiatan usahanya yang diperoleh dari hasil survei, wawancara, observasi maupun kuesioner pada masing-masing usaha angkringan di kota pekanbaru.

A. Buku Pencatatan Transaksi

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 23 usaha angkringan di Kota Pekanbaru, diketahui bahwa usaha angkringan yang melakukan pencatatan terhadap transaksi yang terjadi dalam aktivitas usahanya. Buku yang digunakan dalam pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas.

Berdasarkan tabel V. 1 dapat dilihat bahwa responden yang melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas berjumlah 15 responden atau 65% responden. Sedangkan responden yang tidak melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas berjumlah 8 responden atau 35% responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel V. 1

**Respon Responden Terhdap Pencatatan Penerimaan Dan Pengeluaran Kas
Tahun 2018**

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas	15	65%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas	8	35%
Jumlah		23	100%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan informasi diatas penulis melakukan penelitian terhadap 15 responden yang melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas. Pencatatan atas penerimaan penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan usaha angkringan masih sangat sederhana. Hal ini terlihat dari data yang didapat penulis, pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan usaha angkringan masih belum teratur, ada yang terkesan asal-asalan sehingga sulit dibaca atau dipahami oleh orang lain dan tulisan tersebut hanya bisa dimengerti oleh usaha angkringan itu sendiri.

Transaksi yang dicatat dalam buku penerimaan kas bersumber dari hasil penjualan makanan. Sedangkan transaksi yang dicatat sebagai pengeluaran kas antara lain pembelian bahan baku, membayar gaji karyawan, membayar sewa tempat, dan ada juga yang mencatat pengeluaran pribadinya.

Dari tabel V. 2 dapat dilihat dari responden yang melakukan pemisahan pencatatan keuangan perusahaan dengan keuangan rumah tangga hanya 10 responden atau 67% dan 5 responden atau 33% yang menggabungkan antara keuangan perusahaan dengan keuangan rumah tangga. Hal ini akan mempengaruhi dalam perhitungan laba rugi usaha dimana biaya yang diperhitungkan dalam menghitung laba atau rugi usaha akan semakin besar.

Tabel V. 2

**Respon responden Pemisahan Pencatatan Keuangan Perusahaan Dengan
Keuangan rumah Tangga Responden**

No	Respon Responden	Jumlah	Pesentase
1	Memisahkan pencatatan keuangan perusahaan dengan keuangan rumah tangga	10	67%
2	Tidak memisahkan pencatatan keuangan perusahaan dengan rumah tangga	5	33%
Jumlah		15	100%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Sebaiknya pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas harus dilakukan dengan benar dan dapat dipahami oleh berbagai pihak yang memerlukan dengan cara memisahkan antara penerimaan dan pengeluaran kas milik perusahaan dengan menerima dan pengeluaran kas milik pribadi agar tidak terjadi kesimpangan siuran terhadap kas tersebut.

B. Komponen Laporan Laba Rugi

Dalam hal ini akan dibahas mengenai pemahaman variabel laporan laba rugi yang juga berguna bagi usaha rumah makan dalam menjalankan usahanya.

Perhitungan laba rugi dalam menjalankan usaha sangat perlu dilakukan . karena dengan mengetahui laba atau rugi usaha yang dijalankan. Usaha angkringan akan mengetahui tingkat kelangsungan hidup usahanya.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, responden usaha angkringan di kota pekanbaru telah melakukan perhitungan laba rugi usahanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V. 3

Respon Responden Yang Membuat Perhitungan Laba Rugi

No	Perhitungan Laba Rugi	Jumlah	Persentase
1	Melakukan Perhitungan laba rugi	15	100%
2	Tidak Melakukan Perhitungan laba rugi	-	-
Jumlah		15	100%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa usaha angkringan telah melakukan pencatatan terhadap laba rugi atas usaha yang mereka jalankan. Responden yang melakukan perhitungan laporan laba rugi berjumlah 15 responden atau 100%, Adapun komponen-komponen yang diperhitungkan dalam perhitungan laba rugi antara lain pemeblian persediaan barang yang sudah habis terjual, biaya gaji karyawan, sewa tempat atau usaha, dan biaya rumah tangga.

Dari informasi diatas diketahui perhitungan laba rugi terhadap usaha yang dijalankan sang at perlu, sehingga mereka menerapkan perhitungan laba rugi pada usahanya. Agar usaha yang dijalankan dapat diketahui keuntungan dan kerugian yang terjadi dalam satu periode dan terus beroperasi dalam jangka waktu yang lama.

1. Pendapatan

Untuk variabel pedapatan, usaha angkringan sudah mengetahui dan mengenal pendapatan dengan baik dan begitu juga dengan pencatatan yang dilakukan usaha angkringan telah menerapkan dengan baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V. 4 berikut ini

Tabel V. 4

Pencatatan Pendapatan Pada Responden

No	Pencatatan Pendapatan/penjualan	Jumlah	Pesentase

1	Responden yang mencatat pendapatan	15	100%
2	Responden yang tidak mencatat pendapatan	-	
Jumlah		15	100%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang telah menerapkan pencatatan pendapatan yaitu sebanyak 15 responden atau 100%. Dari informasi diatas, dapat dilihat seluruh responden telah melakukan pencatatan dengan baik. Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, responden wajib melakukan pencatatan terhadap penjualan tersebut dikarenakan pendapatan merupakan sumber utama dari perusahaan.

Dari wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pencatatan terhadap pendapatan sangat dibutuhkan bagi usaha ini, karena merupakan arus masuk bruto dari manfaat ekonomis dan merupakan bagian dari operasi utama atau operasi sentral dari suatu perusahaan, sehingga tanpa adanya pendapatan yang baik perusahaan tidak akan bertahan dalam waktu yang lama.

2. Pembelian

Dari penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa responden yang melakukan pencatatan terhadap pembelian berjumlah 15 responden atau 100%, Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel V. 5

Respon Responden Terhadap Pencatatan Pembelian

No	Pencatatan Pembelian	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan terhadap pembelian bahan baku	15	100%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap pembelian bahan baku	-	-
Jumlah		15	100%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Seperti halnya penjualan, transaksi pembelian juga harus dilakukan pencatatannya. Dengan tidak melakukan pencatatan terhadap pembelian, usaha angkringan akan mengalami kesulitan dalam mengontrol keuangan perusahaannya, Karena usaha angkringan tidak mengetahui berapa jumlah pembeliannya terutama pembelian yang dilakukan secara kredit, selain itu usaha angkringan juga akan mengalami kesulitan dalam melakukan perhitungan laba rugi usahanya.

3. Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi

Dalam menerapkan perhitungan laba rugi responden, terdapat beberapa biaya yang akan dipehitungkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V. 6 berikut :

Tabel V. 6

Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi Pada Responden

No	Biaya-biaya dalam perhitungan laba rugi	Y	T	Jumlah	Persentase Ya	Persentase Tidak
1	Biaya Gaji Karyawan	11	4	15	7,30%	2,70%
2	Biaya Listrik	15	-	15	100%	-
3	Persediaan Bahan Baku	15	-	15	100%	-
4	Sewa Tempat	15	-	15	100%	-
5	Biaya Rumah tangga	10	5	15	6,70%	3,30%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa biaya-biaya yang dicatat dalam perhitungan laba rugi keseluruhan responden mencatat pembelian bahan baku berjumlah 15 responden atau 100%, responden yang mencatat biaya gaji karyawan jumlah 11 responden atau 7,30%, sedangkan yang tidak mencatat biaya gaji karyanwan berjumlah 4 responden atau 2,70%, responden yang mencatat biaya sewa tempat berjumlah 15 responden atau 100%, responden yang mencatat biaya listrik berjumlah 15 responden 100%. Dan yang mencatat biaya rumah tangga berjumlah 10 responden atau 6,70, sedangkan yang tidak mencatat biaya rumah tangga berjumlah 5 responden atau 3,30.

4. Periode Perhitungan Laba Rugi

Dari hasil penelitian diketahui bahwa periode perhitungan laba rugi usaha angkringan berbeda-beda, perbedaan juga terjadi pada masa perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh usaha angkringan di kota pekanbaru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut V.7

Tabel V. 7

Distribusi Responden Menurut Periode Perhitungan Laba Rugi

No	Periode Perhitungan Laba Rugi	Jumlah	Persentase
1	Periode satu hari sekali	11	73%
2	Periode satu bulan sekali	4	27%
Jumlah		15	100%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa usaha angkringan melakukan perhitungan laba rugi dalam periode satu hari berjumlah 11 responden atau 73%, dan yang melakukan periode satu bulan berjumlah 4 reponden 27%.

Dari data diatas diketahui bahwa perhitungan laba rugi yang dilakukan usaha angkringan sudah efektif.

5. Kegunaan Perhitungan Laba Rugi

Dari penelitian yang dilakukan pada usaha angkringan diketahui bahwa apakah hasil dari perhitungan laba rugi sangat membantu didalam mengukur keberhasilan usaha atau sebaliknya tidak dapat membantu didalam mengukur keberhasilan usaha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V. 8 berikut :

Tabel V. 8

Kegunaan Pehitungan Laba Rugi Pada Responden

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1	Sebagai pedoman untuk mengukur keberhasilan usaha	15	100%
2	Tidak sebagai pedoman untuk mengukur keberhasilan usaha	-	-
Jumlah		15	100%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang telah menggunakan hasil perhitungan laba rugi sebagai pedoman untuk mengukur keberhasilan usaha berjumlah 15 responden yaitu sebanyak 100%. Dari informasi diatas, diketahui bahwa pada umumnya responden menggunakan hasil perhitungan laba rugi sebagai pedoman untuk mengukur keberhasilan mereka. Namun kegunaan pehitungan laba ugi yang mereka pahami hanya sebatas pemahaman masing-masing responden terhadap pencatatan yang mereka lakukan sendiri, walaupun pencatatan tersebut belum sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi

C. Komponen Neraca

Dibawah ini merupakan pembahasan dari pemahaman variabel akuntansi yaitu variabel laporan neraca yang akan diteliti, yaitu kas, piutang, persediaan barang, hutang, dan modal yang dilakukan oleh usaha angkringan dalam menjalankan usahanya yang kan disajikan dalam bentuk tabulasi.

1. Piutang

Pengetahuan tentang piutang pada umumnya sudah dikenal oleh responden. Namun, untuk pencatatan piutang tersebut masih ada yang tidak melakukan pencatatannya, hanya berdasarkan pemikiran dan ingatan pada saat terjadinya piutang tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V. 9 berikut :

Tabel V. 9

Buku Pencatatan Piutang Pada Responden

No	Sistem Penjualan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan terhadap piutang	4	27%
2	Tidak melakukan Pencatatan terhadap piutang	11	73%
Jumlah		15	100%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang melakukan pencatatan terhadap piutang berjumlah 4 responden atau 27%, sedangkan

responden yang tidak melakukan pencatatan terhadap piutang berjumlah 11 responden atau 73%.

Berdasarkan informasi diatas dapat diketahui bahwa sebagian kecil responden melakukan pencatatan terhadap piutang, tetapi ada juga responden yang tidak melakukan pencatatan terhadap piutang hal ini dapat mengakibatkan kecilnya pendapatan yang diterima.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap responden yang melakukan transaksi piutang adalah sebagian besar piutang berasal dari pelanggan yang telah menjadi pelanggan tetap.

2. Persediaan

Pengetahuan akan persediaan pada umumnya sudah dikenal baik oleh responden namun pencatatan terhadap persediaan masih ada sebagian responden yang tidak mencatatnya. Padahal pencatatan persediaan sangat penting bagi perusahaan kecil khususnya usaha angkringan, agar mereka mengetahui stock persediaan yang ada atau persediaan yang sudah hampir habis agar bisa diputar kembalinya kepada agen pihak luar dan bisa dijual kembali kepada konsumen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel V. 10 berikut :

Tabel V. 10

Buku Pencatatan Persediaan Barang Pada Responden

No	Buku Pencatatan Persediaan Barang	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan terhadap persediaan	5	33%

	barang		
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan barang	10	67%
Jumlah		15	100%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang melakukan pencatatan terhadap persediaan barang berjumlah 5 responden atau 33%, sedangkan responden yang tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan berjumlah 10 responden atau 67%.

Dari informasi diatas, dapat diketahui bahwa usaha angkringan membutuhkan buku persediaan barang dalam menjalankan usahanya. Sedangkan para responden yang tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan, menurut hasil wawancara penulis lakukan, jika ditemukan persediaan mereka sudah habis maka mereka membeli lagi dengan stock yang baru begitu seterusnya, sehingga mereka tidak perlu melakukan pencatatan terhadap persediaan tersebut.

Maka dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian usaha angkringn tidak memperhatikan persediaan yang ada pada perusahaannya, akibatnya mereka tidak mengetahui persediaan stock yang ada (persediaan awal), persediaan yang sudah habis (persediaan yang dijual), maupun persediaan yang tersisa (persediaan akhir) sehingga mereka tidak dapat menghasilkan informasi keuangan yang berguna bagi perusahaannya terutama barang dagangannya.

Sebaiknya responden khususnya usaha angkringan membuat dan melakukan pencatatan terhadap stock persediaan barang dagangannya dikarenakan dengan adanya pencatatan tersebut mereka mengetahui semua yang berhubungan dengan persediaan barang dagangannya. Selain itu juga, persediaan yang ada nantinya menyangkut biaya persediaan yang diakui sebagai beban selama periode tertentu dan menyangkut biaya persediaan yang diakui sebagai beban selama periode tertentu dan menyangkut biaya operasi yang dapat diterapkan pada pendapatan, dan diakui sebagai beban selama periode laporan keuangan.

Dari penjelasan tersebut dapat dilihat pentingnya stock persediaan dibuat, dikarenakan persediaan berkaitan dengan laporan keuangan, agar menghasilkan laporan keuangan yang berguna bagi perusahaan.

3. Hutang

Pada umumnya responden mengetahui tentang hutang. Akan tetapi didalam pencatatanya masih saja ada responden yang tidak melakukan pencatatan terhadap hutang hanya berdasarkan faktur-faktur pada saat terjadinya hutang. Dari tabel V. 11 dapat dilihat bahwa responden yang melakukan pencatatan terhadap hutang berjumlah 6 responden atau 40%, dan responden yang tidak melakukan pencatatan terhadap hutang berjumlah 9 responden atau 60%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V. 11 berikut :

Tabel V. 11

Buku Pencatatan Hutang pada Responden

No	Pencatatan Hutang	Jumlah	Persentase

1	Melakukan pencatatan terhadap hutang	6	40%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap hutang	9	60%
Jumlah		15	100%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Dari informasi diatas, diketahui bahwa ada sebagai responden yang melakukan pencatatan tersebut. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, bahwa responden yang melakukan pencatatan terhadap hutang tersebut dikarenakan banyak transaksi-transaksi yang terjadi secara kredit, sehingga sulit bagi mereka jika hanya mengandalkan faktor-faktor atau bukti-bukti saja tanpa dilakukannya suatu pencatatan, dan bagi responden yang tidak melakukan pencatatan terhadap hutang menurut hasil wawancara yang dilakukan penulis, hal ini dikarenakan transaksi yang dilakukan secara tunai, dan kalau pun ada dilakukan secara kredit itu hanya berdasarkan faktor-faktor atau bukti-bukti yang ada dan tidak dipostingkan pada buku hutang.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap responden yang melakukan hutang, sebagian besar hutang berasal dari pembelian bahan baku yang digunakan . Hutang yang dilakukan pedagang untuk bahan baku dikarenakan harga jual pada semua bahan yang digunakan.

Seharusnya faktur atau pembelian saja tidak cukup untuk dijadikan bukti telah dilakukan transaksi secara kredit. Akan tetapi, dari faktur tadi harus dilakukan pencatatan terhadap saldo hutang yang sama halnya dengan daftar saldo

piutang agar dapat dijadikan suatu bukti pendukung apabila faktor-faktor yang ada hilang, tercecer atau rusak, sehingga suatu perusahaan baik itu perusahaan kecil maupun perusahaan besar membutuhkan buku pencatatan atas daftar saldo hutang yang terjadi pada perusahaannya

4. Modal

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, diketahui bahwa modal usaha dari masing-masing usaha angkringan antara yang satu dengan yang lainnya terdapat perbedaan. Berdasarkan tabel V. 12 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam menjalankan usahanya menanamkan modal antara 100.000.000 keatas yaitu berjumlah 2 responden atau 9%, modal 50.000.000 – 99.000.000 berjumlah 6 responden atau 26%, modal 10.000.000 – 49.000.000 berjumlah 11 responden atau 48%, dan modal 10.000.000 kebawah berjumlah 4 responden atau 17%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V. 12 berikut

Tabel V. 12

Distribusi Responden Dirinci Menurut Modal Usaha Awal Berdiri

No	Modal Usaha (Rp)	Jumlah	Persentase
1	< 10.000.000	4	17%
2	10.000.000 - 49.000.000	11	48%

3	50.000.000 - 99.000.000	6	26%
4	> 100.000.000	2	9%
Jumlah		23	100%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan modal usaha responden diatas dapat diketahui bahwa penanaman modal yang dilakukan responden berkisar antara 10.000.000 – 100.000.000 ke atas, sebaiknya sudah memiliki sistem akuntansi yang memadai untuk usaha ini. Dengan demikian sistem akuntansi yang memadai diharapkan dapat membantu didalam menentukan langkah-langkah yang akan diambil dimasa yang akan datang.

D. Respon Responden Terhadap Pembukuan yang ada

Dari penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa dengan sistem pembukuan yang mereka pakai selama ini sudah dapat membantu dalam menilai kemajuan usaha, ini dijumpai dari sebagian besar pernyataan responden. Diketahui bahwa sebagian besar responden yang mengatakan bahwa sistem pembukuan yang mereka miliki sudah dapat menilai kemajuan usaha sebanyak 15 responden atau 100%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V. 13 berikut:

Tabel V. 13

Respon Responden Terhadap Sistem Pembukuan

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1	Sudah dapat membantu dalam kemajuan usaha	15	100%
2	Tidak dapat membantu dalam kemajuan usaha	-	-
Jumlah		15	100%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan informasi diatas diketahui bahwa pada umumnya sistem pembukuan respon den sudah dapat menilai kemajuan usaha mereka. Akan tetapi menurut hasil wawancara yang dilakukan penulis, pembukuan yang mereka gunakan hanya bersifat sederhana dan tidak ecara jelas disajikan dalam laporan keuangan.

E. Analisis Penerapan Konsep Dasar Akuntansi

1. Konsep Kesatuan Usaha

Konsep kesatuan usaha yaitu pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga).

Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh informasi bahwa tidak seluruh usaha angkringan melakukan pemisahaan keuangan perusahaan dengan keuangan rumah tangga atau keluarga. usaha angkringn yang melakukan pemisahan antara keuangan perusahaan dengan keuangan keluarga berjumlah 10 responden atau 67%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V. 2 umumnya mereka beranggapan bahwa harus ada pemisahan antara keuangan perusahaan

dengan keuangan rumah tangga atau keluarga, agar transaksi usaha lebih jelas dan dapat melihat perkembangan usaha yang mereka jalani. Sedangkan responden yang tidak melakukan pemisahan antara keuangan perusahaan dengan keuangan rumah tangga atau keluarga berjumlah 5 responden atau 33% responden. Umumnya mereka beranggapan bahwa usaha yang mereka jalani adalah usaha keluarga sehingga mereka tidak perlu melakukan pemisahan keuangan keluarga dengan usahanya.

2. Dasar Pencatatan

Dasar pencatatan akuntansi ada dua yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas dimana penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. Sedangkan dasar akrual penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat kas yang telah diterima atau dikeluarkan.

Dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa tidak ada usaha angkringin di kota pekanbaru yang menggunakan dasar akrual, dan 23 usaha angkringin menggunakan dasar kas untuk mencatat setiap transaksi yang terjadi dalam usahanya. Dimana dalam akuntansi dasar kas, penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. Selain itu sistem pencatatannya masih menggunakan sistem akuntansi tunggal (*Single Entry*), dimana para usaha angkringan hanya melakukan pencatatan pada buku harian saja, tanpa disertai pemindahan kebuku besar dapat dilihat pada tabel (V.1)

3. Konsep Kesenambungan

Konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

Berdasarkan Tabel V. 8 tentang kegunaan perhitungan laba rugi sebagai pedoman untuk mengukur keberhasilan usaha berjumlah 15 responden yaitu 100%.

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, bahwa semua usaha angkringn menerapkan konsep kesinambungan. Terlihat dari usaha yang mereka jalani berjalan terus menerus.

4. Konsep Periode Waktu

Periode waktu adalah posisi keuangan atau hasil usaha dan perubahannya harus dilaporkan secara berkala bisa perhari, perbulan atau pertahun.s

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel V. 7 tentang periode perhitungan laba rugi maka diketahui 15 responden atau 100% melakukan secara rutin setiap hari nya. Hal ini sudah sesuai dengan konsep periode waktu karena perhitungan laba rugi dilakukan berdasarkan periode masing-masing usahanya

5. Konsep Penandingan

Prinsip penanding merupakan konsep yang disebut dengan konsep pengaitan atau pepadanan antara pendapatan dan beban yang terkait. Jadi prinsip penandingan ialah prinsip yang memandingkan antara jumlah pendapatan dan beban yang di keluarkan dalam periode yang sama. Hal ini dapat di lihat pada tabel V.3.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya mengenai penerapan akuntansi, maka pada bab ini penulis mencoba untuk memberikan suatu masukan untuk pengembangan usaha bagi pengusaha bakso di Kecamatan Tampan Pekanbaru sebagai berikut :

1. Dasar pencatatan yang digunakan usaha angkringan di kota pekanbaru adalah basis kas, yang mengakui atau mencatat transaksi pada saat kas diterima dan di keluarkan.
2. usaha angkringan di kota pekanbaru belum menerapkan konsep periode waktu.
3. Usaha angkringan di pkota pekanbaru belum menerapkan konsep kesinambungan usaha. Ini dapat dilihat dari tidak adanya responden yang melakukan perhitungan terhadap biaya penyusutan aset tetap dan penyusutan peralatan.
4. usaha angkringan di kota pekanbaru belum menerapkan konsep penanding, dimana pendapatan yang dihasilkan telah dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.
5. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan usaha angkringan di kota pekanbaru belum menerapkan konsep-konsep dasar akuntansi. Dan belum dapat menghasilkan informasi yang layak dalam menjalankan usahanya.

B. Saran – saran

1. Sebaiknya usaha angkringan di kota pekanbaru menerapkan konsep dasar akrual, dengan dasar ini transaksi diakui pada saat terjadinya transaksi dan pada saat kas diterima atau di keluarkan.
2. Untuk sebaiknya usaha angkringan di kota pekanbaru melakukan pemisahan pencatatan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi (kesatuan usaha).
3. Sebaiknya usaha angkringan di kota pekanbaru melakukan perhitungan laba rugi setidaknya satu bulan sekali hal ini berguna untuk memantau perkembangan bisnis dan mengetahui secara jelas hasil oprasi yang dijalankan.
4. Seharusnya dalam melakukan perhitungan laba rugi dengan cara membandingkan seluruh biaya dengan pendapatan yang dihasilkan selama periode terjadinya pendapatan dan biaya tersebut agar sesuai dengan matching concept.

DAFTAR FUSTAKA

- Adi, M. Kwartono, 2007, Analisi Usaha Kecil dan Menengah, Penerbit ANDI ,
Yogyakarta
- Baridwan, Zaki, 2003, Intermediete Accounting, Edisi Revisi Penerbit BPFE-
UGM Yogyakarta
- Bastian, Indra, 2005, Akuntansi, Sektor Publik Suatu Pengantar, Penerbit
Erlangga,
Jakarta
- Budi, Raharjo, 2007, Keuangan dan Akuntansi Untuk Manajer Non Keuanagan,
Edisi Pertama, Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta
- Harahap, Syopyan Ayafri, 2001, Teori Akuntansi, Penerbit PT Raja Grafindo
persada,
Edisi Revisi, Jakarta
- Horgen, Charles T, Walter T, Harrison, Linda Smith Bamber, 2006, Akuntansi,
Edisi Ke 6, Penerbit Indeks, Jakarta
- Jusup, Al Haryono, 2001, Dasar-Dasar Akuntansi, Penerbit STIE YKPN,
Yogyakarta
- M, Tohar, 2003. Membuka Usaha Kecil, Penerbit Kanisius, Yogyakarta

Maria, Evi, 2007, Kuntansi Untuk Perusahaan Jasa, Certakan Pertama, Penerbit Media Yogyakarta

Mulyadi, 2001, Sistem Akuntansi, Penerbit Salemba Empat, Jakarta

Pramiyanti, Alila, 2008, Studi Kelayakan Bisnis Untuk UKM, Penerbit Medpress, Yogyakarta

Raharjo, Budi, 2007, Akuntansi Dan Keuangan Unit Manajer Non Keuangan, Penerbit ANDI, Yogyakarta

Sadeli, Lili M, 2000, Dasar-dasar Akuntansi, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta

Sadeli, Lili M, 2009, Dasar-dasar kuntansi, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta

Soemarno. SR, 2002, Akuntansi Suatu Pengantar, Edisi Lima, Buku I, Penerbit Rieneka Citra, Jakarta

Soemarno. SR, 2004, Akuntansi Suatu Pengantar, Edisi 5, Penerbit Erlangga, Jakarta

Syahrul, Afdi Nasir, Muhammad, 2008, Kamus Akuntansi, Penerbit Citra Harta, Jakarta

Tunggal, Amin Widjaja, 2005, Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah, Penerbit

Rieneka Cipta, Jakarta

UU RI Nomor 20, 2008, Undang-Undang Usaha Makro, Kecil, Dan Menengah. Jakarta

Werren. Carl S, James M. Reeve, Philip E. Free, 2008, accounting Pengantar
Akutansi, Edisi 21, Buku 1, Penerbit Salemba Empat, Jakarta



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau